

## Pengaruh Kepemimpinan Kepala Madrasah Tsanawiyah Terhadap Peningkatan Kinerja Guru di Pondok Pesantren

Accep Noor Akbar Sambo, Muhammad Rifa'i

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan

Jl. William Iskandar Ps. V, Medan Estate, Kec. Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara

E-mail: [akbarsambo19@gmail.com](mailto:akbarsambo19@gmail.com)

**Abstract:** The leadership of the madrasa principal plays a crucial role in the success of education, particularly at the Fajrul Iman Modern Islamic Boarding School. The principal is responsible not only for administrative tasks but also for motivating and guiding teachers to achieve optimal performance. This study aims to determine the extent of the principal's leadership influence on teacher performance at the boarding school. The study involved all 30 teachers at Fajrul Iman Modern Islamic Boarding School. Based on the F-test, the calculated F-value was 10.037 with a significance level of 0.03, indicating that the principal's leadership significantly affects teacher performance. The study results showed an influence of 50%, with the remaining 50% being affected by other factors. In conclusion, the principal's leadership has a significant impact on teacher performance. It is recommended that the principal focuses on fair compensation aspects and continues to enhance teachers' motivation and work ethic. Teachers who view their work as a challenge and a form of service tend to perform better, ultimately supporting the overall educational goals at Fajrul Iman Modern Islamic Boarding School.

**Keywords:** Madrasah Principal Leadership, Teacher Performance

**Abstrak:** Kepemimpinan kepala madrasah berperan penting dalam keberhasilan pendidikan, khususnya di Pondok Pesantren Modern Fajrul Iman. Kepala madrasah bertanggung jawab tidak hanya dalam mengelola administrasi, tetapi juga dalam memotivasi dan membimbing para guru untuk mencapai kinerja yang optimal. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh kepemimpinan kepala madrasah terhadap kinerja guru di pondok pesantren ini. Penelitian melibatkan seluruh guru di Pondok Pesantren Modern Fajrul Iman yang berjumlah 30 orang. Berdasarkan uji F, diperoleh nilai F hitung sebesar 10,037 dengan taraf signifikansi 0,03, menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala madrasah berpengaruh terhadap kinerja guru. Hasil penelitian juga menunjukkan pengaruh sebesar 50%, sementara sisanya dipengaruhi oleh faktor lain. Kesimpulannya, kepemimpinan kepala madrasah memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja guru. Disarankan agar kepala madrasah memperhatikan aspek kompensasi yang adil serta terus meningkatkan motivasi dan etos kerja para guru. Guru yang menganggap pekerjaan sebagai tantangan dan pengabdian cenderung memiliki kinerja yang lebih baik, yang pada akhirnya akan mendukung tujuan pendidikan secara keseluruhan di Pondok Pesantren Modern Fajrul Iman.

**Kata Kunci:** Kepemimpinan Kepala Madrasah, Kinerja Guru

Pendidikan merupakan elemen fundamental dalam pembangunan bangsa, khususnya bagi Indonesia yang sedang berada dalam fase perkembangan. Darling-Hammond (2015); Hilton & Herman (2017) Lebih dari sekadar kebutuhan individu, pendidikan berperan sebagai faktor kunci yang menentukan kualitas masa depan generasi bangsa. Pendidikan yang efektif dan terarah memiliki potensi besar dalam mempercepat proses pembangunan berkelanjutan, baik dalam bidang ekonomi, sosial, maupun budaya. Sari (2019) Hal ini selaras dengan tujuan utama pendidikan nasional, yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Dalam konteks ini, pendidikan nasional tidak hanya berfungsi untuk mentransfer ilmu, tetapi juga membentuk kepribadian yang religius, sosial, dan berdaya guna dalam mengelola lingkungan hidupnya, sebagaimana dijelaskan oleh Wirutomo (2010). Pendidikan yang kuat menjadi pondasi utama bagi tercapainya cita-cita bangsa Indonesia.

Namun, seiring dengan semakin kompleksnya tuntutan zaman, terutama dalam kehidupan modern yang sangat terstruktur oleh organisasi, peran kepemimpinan dalam institusi pendidikan, seperti madrasah, menjadi krusial. Smith & Gillespie (2023); Saputro, Riswati, & Chamariyah (2021) Kepala sekolah, sebagai pemimpin institusi pendidikan, tidak hanya diharapkan mampu menjalankan fungsi administratif, tetapi juga menjadi motor penggerak yang mempengaruhi dan memotivasi seluruh komponen sekolah dalam mencapai tujuan pendidikan yang optimal. Kepemimpinan adalah proses mempengaruhi orang lain untuk mencapai tujuan organisasi, sehingga dalam konteks pendidikan, peran kepemimpinan kepala sekolah sangat menentukan keberhasilan program-program pendidikan (Daryanto, 2010). Namun, permasalahan yang sering muncul adalah kepemimpinan di madrasah yang belum sepenuhnya optimal, di mana kebijakan dan tugas-tugas yang diterapkan kerap kali tidak mempertimbangkan kemampuan individu guru secara spesifik, sehingga terjadi ketidaksesuaian dalam penerapan tugas-tugas tersebut.

Sihite & Saleh (2019) Lebih jauh lagi, pendidikan tidak hanya menuntut kehadiran pemimpin yang berkapabilitas, tetapi juga para pendidik yang memiliki kompetensi tinggi dalam menyampaikan materi pembelajaran kepada peserta didik. Kualitas pendidikan sangat bergantung pada kemampuan pengajar dalam mengelola proses pembelajaran. Makmur (2023) keterampilan yang harus dimiliki oleh seorang pendidik meliputi pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang mampu menginspirasi peserta didik untuk mencapai prestasi maksimal. Namun demikian, kapabilitas pendidik bukanlah sekadar penguasaan materi, tetapi lebih pada kemampuan mereka dalam menghadapi tantangan-tantangan kompleks dengan memanfaatkan aset psikososial yang dimilikinya (Makmur, 2021).

Dengan demikian, penting untuk memahami bahwa pendidikan yang sukses bukan hanya ditentukan oleh kurikulum yang baik, tetapi juga oleh kepemimpinan yang efektif dan pengajar yang mampu beradaptasi dengan kebutuhan dan potensi individu peserta didik. Tantangan-tantangan

dalam kepemimpinan dan pengajaran di madrasah ini mendorong perlunya kajian lebih mendalam tentang bagaimana peran pemimpin pendidikan dapat dioptimalkan, serta bagaimana pengajar dapat terus meningkatkan kapabilitasnya demi tercapainya tujuan pendidikan yang holistik.

## **METODE**

Penelitian ini dilaksanakan di Pondok Pesantren Modern Fajrul Iman yang beralamat di Jl. Pertahanan Patumbak Kabupaten Deli Serdang. Penulis memilih lokasi tersebut untuk penelitian karena letak madrasah tersebut dekat dengan tempat tinggalnya. Kedekatan tersebut memudahkan penulis dalam melakukan proses penelitian. Dengan letak yang strategis, penulis dapat lebih efisien dalam mengakses informasi dan melakukan pengamatan yang diperlukan. Hal tersebut diharapkan dapat mendukung kelancaran penelitian dan menjamin data yang diperoleh lebih akurat dan relevan dengan tujuan yang ingin dicapai. Pemilihan lokasi yang tepat sangat penting dalam penelitian yang berkualitas.

Penelitian dilakukan pada Semester Genap Tahun Ajaran 2024-2025. Proses penelitian yang dimulai dari observasi awal hingga penyusunan laporan berlangsung selama 3 hingga 5 bulan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan analisis data numerik. Desain yang digunakan adalah metode *Ex Post Facto*, yaitu pengumpulan data dilakukan setelah peristiwa yang diteliti terjadi tanpa adanya perlakuan khusus (Irianto, 2010). Fokus penelitian ini adalah menjelaskan hubungan kausalitas antar variabel yang diteliti. Proses ini dilakukan melalui pengujian hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya, yang bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis interaksi antar variabel tersebut. Dengan demikian, penelitian ini berupaya memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang hubungan antar berbagai aspek yang diteliti dalam konteks yang relevan.

Populasi merupakan sekumpulan karakteristik tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian, yang kemudian menjadi objek penelitian dan dijadikan dasar penarikan simpulan oleh peneliti dalam wilayah yang lebih luas (Sugiyono, 2018). Dalam penelitian ini, populasi yang diteliti meliputi seluruh guru Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Modern Fajrul Iman yang berlokasi di Kecamatan Patumbak Kabupaten Deli Serdang. Guru yang menjadi subjek penelitian ini sebanyak 30 orang untuk Tahun Ajaran 2023-2024. Penelitian ini bertujuan untuk memahami karakteristik dan kontribusi guru dalam konteks pendidikan yang lebih luas. Sampel dalam penelitian ini ditentukan dengan menggunakan teknik *purposive proporsional random sampling*. Sugiyono (2019) teknik ini melibatkan pertimbangan tertentu dalam pemilihan sampel. Penelitian ini mengambil sampel dari kelompok guru kelas di Pondok Pesantren Modern Fajrul Iman Deli Serdang tahun ajaran 2023/2024 yang berjumlah 30 orang guru. Selain itu pemilihan sampel siswa juga dilakukan dengan metode yang sama. Dari ketiga kelas di Pondok Pesantren Modern Fajrul Iman Deli Serdang,

sampel yang terpilih adalah kelas VII-A Tsanawiyah yang mewakili kelompok siswa dalam penelitian ini.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### HASIL

#### Kepemimpinan Kepala Madrasah Tsanawiyah

Hasil survei tentang kepemimpinan kepala madrasah Pesantren Modern Fajrul Iman, yang didasarkan pada tingkat respons angket dari masing-masing guru, telah dirangkum dan ditampilkan dalam tabel berikut. Analisis ini memberikan gambaran tentang gaya kepemimpinan kepala madrasah berdasarkan jawaban dari para guru yang berpartisipasi.

Tabel 1. Distribusi jawaban pada variable kepemimpinan kepala sekolah:

No	Rentang % Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase %
1	$81,3 < \text{skor} \leq 100$	Sangat baik	103	343,3
2	$62,5 < \text{skor} \leq 82,3$	Baik	110	366,6
3	$43,8 < \text{skor} \leq 62,5$	Cukup baik	60	200
4	$25,0 \leq \text{skor} \leq 43,8$	Tidak Baik	27	90
Jumlah			300	1000

Pernyataan tersebut menjelaskan bahwa kepala madrasah Pondok Pesantren Modern Fajrul Iman telah menunjukkan ketegasan dalam mengambil keputusan, memiliki kecerdasan yang tinggi, serta mampu melaksanakan tugasnya sebagai pengawas dengan baik. Selain itu, juga menunjukkan kestabilan emosi dalam menghadapi berbagai situasi, serta bersikap objektif dalam memberikan penilaian. Dengan ciri-ciri tersebut, kepala madrasah menunjukkan sifat kepemimpinan yang kuat serta mampu menghadirkan keputusan yang adil dan tepat dalam lingkup pengawasan, sehingga tugasnya dapat terlaksana secara profesional dan berimbang.

#### Kemampuan sebagai pengawas

Kemampuan sebagai supervisor di Pondok Pesantren Modern Fajrul Iman diukur melalui dua pertanyaan dalam angket, yaitu pertanyaan 1 dan pertanyaan 2. Hasil jawaban dari masing-masing guru kemudian disajikan dalam tabel di bawah ini, sesuai dengan kisi-kisi penulisan angket yang telah disusun:

No	Rentang % Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase %
1	$81,3 < \text{skor} \leq 100$	Sangat baik	18	60
2	$62,5 < \text{skor} \leq 82,3$	Baik	24	80
3	$43,8 < \text{skor} \leq 62,5$	Cukup baik	10	33,3
4	$25,0 \leq \text{skor} \leq 43,8$	Tidak Baik	8	26,6
Jumlah			60	200

Berdasarkan tabel di atas, sebagian besar responden menilai kemampuan pimpinan Pondok Pesantren Modern Fajrul Iman sebagai supervisor sangat baik 60% dan baik 80%. Hanya sebagian kecil yang menilai cukup baik 33,3% dan kurang baik 26,6%, hal ini menunjukkan sebagian besar berpandangan positif terhadap kepemimpinan pondok pesantren.

### Stabilitas Emosi

Kestabilan emosi kepala Pondok Pesantren Modern Fajrul Iman berdasarkan kisi-kisi angket dinilai melalui satu pertanyaan yaitu pertanyaan nomor 9. Jawaban angket dari masing-masing guru memberikan hasil yang relevan untuk menilai kondisi tersebut:

No	Rentang % Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase %
1	$81,3 < \text{skor} \leq 100$	Sangat baik	9	30
2	$62,5 < \text{skor} \leq 82,3$	Baik	12	40
3	$43,8 < \text{skor} \leq 62,5$	Cukup baik	5	16,6
4	$25,0 \leq \text{skor} \leq 43,8$	Tidak Baik	4	13,3
Jumlah			30	100

Berdasarkan data pada tabel tersebut dapat diketahui bahwa mayoritas responden menilai pimpinan Pondok Pesantren Modern Fajrul Iman memiliki kestabilan emosi yang sangat baik yaitu sebesar 30% dan dinilai baik oleh 40% responden. Sebagian kecil yaitu sebesar 16,6% menyatakan bahwa kestabilan emosi pimpinan Pondok Pesantren cukup baik, sedangkan hanya sebesar 13,3% responden yang menilai kestabilan emosinya kurang baik. Hal ini menunjukkan bahwa secara umum pimpinan Pondok Pesantren dinilai memiliki pengendalian emosi yang baik oleh sebagian besar responden, meskipun masih ada sebagian yang berpendapat sebaliknya.

### Ketegasan dalam mengambil keputusan

Kemampuan supervisor di Pondok Pesantren Modern Fajrul Iman dievaluasi berdasarkan kisi-kisi penulisan angket yang memuat tiga pertanyaan, yaitu nomor 5, 7, dan 8. Hasil jawaban angket dari masing-masing guru disajikan pada tabel di bawah ini:

No	Rentang % Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase %
1	$81,3 < \text{skor} \leq 100$	Sangat baik	29	96,6
2	$62,5 < \text{skor} \leq 82,3$	Baik	27	90
3	$43,8 < \text{skor} \leq 62,5$	Cukup baik	19	63,3
4	$25,0 \leq \text{skor} \leq 43,8$	Tidak Baik	15	50
Jumlah			90	300

Berdasarkan tabel diatas terlihat bahwa responden menyatakan bahwa kepala madrasah Pesantren Modern Fajrul Iman memiliki ketegasan dalam mengambil keputusan yang sangat baik

96,6%, baik 90%, yang menyatakan cukup baik 63,3% dan paling sedikit menyatakan tidak baik 50%.

### Ketrampilan mengajar

Keterampilan mengajar kepala Pondok Pesantren Modern Fajrul Iman berdasarkan panduan penulisan angket terdiri dari dua pertanyaan, yaitu pertanyaan nomor 3 dan nomor 4. Hasil angket dari masing-masing guru dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

No	Rentang % Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase %
1	$81,3 < \text{skor} \leq 100$	Sangat baik	17	56,6
2	$62,5 < \text{skor} \leq 82,3$	Baik	20	66,6
3	$43,8 < \text{skor} \leq 62,5$	Cukup baik	14	46,6
4	$25,0 \leq \text{skor} \leq 43,8$	Tidak Baik	9	30
Jumlah			60	200

Berdasarkan tabel yang ditampilkan, hasil survei menunjukkan bahwa 56,6% responden menilai kepala Pondok Pesantren Modern Fajrul Iman memiliki keterampilan mengajar sangat baik. Sementara itu, 66,6% responden menilai keterampilan mengajarnya baik, 46,6% menyatakan keterampilannya cukup baik, dan 30% menilai keterampilan mengajar kepala sekolah kurang baik. Dengan demikian, mayoritas responden memberikan penilaian positif terhadap keterampilan mengajar kepala sekolah, yang menunjukkan bahwa banyak yang mengapresiasi metode dan teknik mengajarnya dalam mendidik santri di pondok pesantren ini.

### Ketrampilan Sosial

Keterampilan sosial kepala Pondok Pesantren Modern Fajrul Iman diukur berdasarkan angket yang terdiri dari satu pertanyaan, yaitu pertanyaan keenam. Hasil jawaban guru disajikan dalam bentuk tabel yang memuat data dari angket. Data ini memberikan gambaran tentang keterampilan sosial yang dimiliki oleh kepala sekolah:

No	Rentang % Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase %
1	$81,3 < \text{skor} \leq 100$	Sangat baik	6	20
2	$62,5 < \text{skor} \leq 82,3$	Baik	10	33,3
3	$43,8 < \text{skor} \leq 62,5$	Cukup baik	8	26,6
4	$25,0 \leq \text{skor} \leq 43,8$	Tidak Baik	6	20
Jumlah			30	100

Berdasarkan tabel di atas, responden menyatakan bahwa kepala Pondok Pesantren Modern Fajrul Iman memiliki keterampilan sosial yang bervariasi. Sebanyak 20% responden menilai keterampilan sosialnya sangat baik, sedangkan 33,3% memberikan penilaian baik. Selain itu,

sebanyak 26,6% responden menilai keterampilan sosial kepala sekolah cukup baik, dan 20% lainnya menilai keterampilannya kurang baik. Hal ini mencerminkan perbedaan pandangan responden mengenai kemampuan kepala sekolah dalam berinteraksi sosial, yang menunjukkan adanya variasi penilaian keterampilan sosial antar responden.

### Pengetahuan tentang relasi insani

Pengetahuan tentang hubungan interpersonal di Pondok Pesantren Modern Fajrul Iman diperoleh dari angket yang berisi satu pertanyaan dengan sepuluh jawaban dari masing-masing guru. Hasilnya disajikan dalam tabel berikut. Tabel ini menggambarkan temuan terkait interaksi di lingkungan pondok pesantren:

No	Rentang % Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase %
1	$81,3 < \text{skor} \leq 100$	Sangat baik	13	43,3
2	$62,5 < \text{skor} \leq 82,3$	Baik	8	26,4
3	$43,8 < \text{skor} \leq 62,5$	Cukup baik	7	23,3
4	$25,0 \leq \text{skor} \leq 43,8$	Tidak Baik	2	6,6
Jumlah			30	100

Tabel di atas menunjukkan bahwa mayoritas responden menilai kepala Pondok Pesantren Modern Fajrul Iman memiliki pemahaman yang baik tentang hubungan antarmanusia. Sebanyak 43,3% responden menilai pengetahuan kepala sekolah sangat baik, sedangkan 26,4% menyatakan baik. Selain itu, sebanyak 23,3% responden memberikan penilaian cukup baik, dan hanya 6,6% yang menilai pengetahuan kepala sekolah kurang baik. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden menilai kepala sekolah memiliki keterampilan hubungan antarmanusia yang memadai, mencerminkan kompetensi dalam berinteraksi dengan lingkungan sekitar.

### Kinerja Guru di Pondok Pesantren Modern Fajrul Iman

Kinerja guru di Pondok Pesantren Modern Fajrul Iman diukur melalui hasil angket yang diisi oleh masing-masing guru, memberikan gambaran tentang efektivitas dan dedikasinya.

Tabel 2. Distribusi jawaban pada variabel kinerja guru

No	Rentang % Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase %
1	$81,3 < \text{skor} \leq 100$	Sangat baik	107	356,6
2	$62,5 < \text{skor} \leq 82,3$	Baik	114	380
3	$43,8 < \text{skor} \leq 62,5$	Cukup baik	64	213,3
4	$25,0 \leq \text{skor} \leq 43,8$	Tidak Baik	15	50
Jumlah			300	1000

Berdasarkan data pada tabel di atas, responden menyatakan bahwa kinerja guru di Pondok Pesantren Modern Fajrul Iman tergolong sangat baik dan baik. Persentase responden yang menilai kinerja guru baik mencapai 36,6%, sedangkan yang menyatakan sangat baik sebanyak 38%. Hanya 13,3% responden yang menilai kinerja guru cukup baik, sedangkan 5% menyatakan kinerja guru kurang baik. Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar responden memberikan penilaian positif terhadap kinerja guru, mencerminkan efektivitas dan dedikasinya dalam melaksanakan tugas pendidikan di pondok pesantren. Penilaian ini penting untuk meningkatkan mutu pengajaran di lingkungan pendidikan.

### Prestasi kerja

Kinerja pegawai di Pondok Pesantren Modern Fajrul Iman diukur melalui kuesioner yang dirancang berdasarkan grid. Kuesioner tersebut terdiri dari dua pertanyaan, yaitu pertanyaan 3 dan 4. Data yang dihasilkan merupakan jawaban atas kuesioner yang diberikan oleh masing-masing guru di pondok pesantren:

No	Rentang % Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase %
1	$81,3 < \text{skor} \leq 100$	Sangat baik	17	56,6
2	$62,5 < \text{skor} \leq 82,3$	Baik	23	76,6
3	$43,8 < \text{skor} \leq 62,5$	Cukup baik	14	46,6
4	$25,0 \leq \text{skor} \leq 43,8$	Tidak Baik	6	20
Jumlah			60	200

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa responden menilai kinerja guru di Pondok Pesantren Modern Fajrul Imam sebagai berikut: 56,6% menyatakan kinerja guru sangat baik, sedangkan 76,6% menilai baik. Selain itu, 46,6% responden menilai kinerja guru cukup baik, dan 20% menilai kinerja guru kurang baik. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden berpandangan positif terhadap kualitas kinerja guru di Pondok Pesantren. Dengan demikian, kinerja guru di Pondok Pesantren Modern Fajrul Imam mendapat apresiasi yang cukup signifikan dari responden.

### Tanggung jawab

Tanggung jawab madrasah di Pesantren Modern Fajrul berdasarkan panduan angket terdiri dari dua pertanyaan, yaitu pertanyaan 1 dan pertanyaan 2. Data dari angket yang diisi oleh setiap guru telah dikumpulkan untuk dianalisis lebih lanjut. Informasi ini penting untuk memahami tanggung jawab dan peran guru dalam madrasah:

No	Rentang % Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase %
1	$81,3 < \text{skor} \leq 100$	Sangat baik	21	70
2	$62,5 < \text{skor} \leq 82,3$	Baik	17	56,6

3	$43,8 < \text{skor} \leq 62,5$	Cukup baik	13	43,3
4	$25,0 \leq \text{skor} \leq 43,8$	Tidak Baik	9	30
Jumlah			60	200

Berdasarkan tabel yang disajikan, data menunjukkan bahwa sebagian besar responden menilai guru di Pondok Pesantren Modern Fajrul Iman memiliki tingkat tanggung jawab sangat baik dengan presentase mencapai 70%. Selain itu, sebanyak 56,6% responden menilai tanggung jawab guru sudah baik, sedangkan 43,3% memberikan penilaian cukup baik. Di sisi lain, terdapat 30% responden yang menilai tanggung jawab guru belum baik. Dengan demikian, sebagian besar responden memberikan penilaian positif terhadap tanggung jawab guru di lembaga pendidikan tersebut, yang menunjukkan persepsi baik terhadap mutu pendidikan yang diberikan.

### Ketaatan

Kepatuhan bersekolah di Pondok Pesantren Modern Fajrul Iman dievaluasi melalui angket yang berisi dua pertanyaan, yaitu pertanyaan nomor 6 dan 7. Hasil angket diperoleh dari jawaban yang diberikan oleh masing-masing guru peserta:

No	Rentang % Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase %
1	$81,3 < \text{skor} \leq 100$	Sangat baik	22	73,3
2	$62,5 < \text{skor} \leq 82,3$	Baik	28	93,3
3	$43,8 < \text{skor} \leq 62,5$	Cukup baik	8	26,6
4	$25,0 \leq \text{skor} \leq 43,8$	Tidak Baik	2	6,6
Jumlah			60	200

Tabel di atas menunjukkan bahwa responden menilai kepatuhan guru di Pondok Pesantren Modern Fajrul Iman. Sebanyak 73,3% responden menilai kepatuhan guru sangat baik, sedangkan 93,3% memberikan penilaian baik. Di sisi lain, sebanyak 26,6% responden menyatakan kepatuhan guru di pondok pesantren cukup baik. Hanya 6,6% responden yang menilai kepatuhan guru kurang baik. Hal ini mencerminkan dominannya pandangan positif terhadap kepatuhan guru di Pondok Pesantren Modern Fajrul Iman, menunjukkan bahwa mayoritas responden beranggapan bahwa guru melaksanakan tugasnya dengan baik dan mematuhi aturan yang ada.

### Kejujuran

Kejujuran madrasah di Pondok Pesantren Modern Fajrul Iman diukur menggunakan angket yang terdiri dari dua pertanyaan, yaitu pertanyaan 5 dan 10. Data yang diperoleh berasal dari jawaban angket yang diberikan oleh masing-masing guru yang terlibat:

No	Rentang % Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase %
----	----------------	----------	-----------	--------------

1	$81,3 < \text{skor} \leq 100$	Sangat baik	24	80
2	$62,5 < \text{skor} \leq 82,3$	Baik	21	70
3	$43,8 < \text{skor} \leq 62,5$	Cukup baik	11	36,6
4	$25,0 \leq \text{skor} \leq 43,8$	Tidak Baik	8	13,3
Jumlah			60	200

Berdasarkan tabel yang disajikan, dapat diketahui bahwa responden memberikan penilaian positif terhadap kejujuran pendidik di Pondok Pesantren Modern Fajrul Iman. Sebanyak 80% responden menilai kejujuran pendidik sangat baik, sedangkan 70% menilai baik. Di sisi lain, sebanyak 36,6% responden menyatakan kejujuran pendidik cukup baik, dan sebanyak 13,3% lainnya menilai kejujuran pendidik di pondok pesantren kurang baik. Dengan demikian, mayoritas responden memberikan penilaian baik terhadap sikap jujur yang ditunjukkan pendidik di Pondok Pesantren Modern Fajrul Iman.

### Kerjasama

Kerjasama pihak madrasah dengan Pondok Pesantren Modern Fajrul Iman ini mengacu pada kisi-kisi penulisan angket, yang memuat dua pertanyaan yaitu pertanyaan nomor 8 dan 9, dimana jawaban dari masing-masing guru telah berhasil dihimpun:

No	Rentang % Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase %
1	$81,3 < \text{skor} \leq 100$	Sangat baik	29	96,6
2	$62,5 < \text{skor} \leq 82,3$	Baik	18	60
3	$43,8 < \text{skor} \leq 62,5$	Cukup baik	11	36,6
4	$25,0 \leq \text{skor} \leq 43,8$	Tidak Baik	2	6,6
Jumlah			60	200

Tabel di atas menunjukkan bahwa responden menilai kerjasama antarguru di Pondok Pesantren Modern Fajrul Iman sangat baik dengan presentase sebesar 96,6%. Sebanyak 60% responden menilai kerjasamanya baik, sedangkan 36,6% menilai kerjasama antarguru cukup baik. Sebaliknya, hanya 6,6% responden yang memberikan penilaian kurang baik terhadap kerjasama antarguru. Dengan demikian, mayoritas responden berpandangan positif terhadap kerjasama dan kerja sama dalam lingkungan belajar mengajar di Pondok Pesantren Modern Fajrul Iman. Hal ini menunjukkan bahwa hubungan antarguru di pondok pesantren cukup solid dan menunjang proses pembelajaran yang efektif.

## PEMBAHASAN

### Kepemimpinan kepala madrasah di Pondok Pesantren Modern Fajrul Iman

Kepemimpinan kepala madrasah di Pondok Pesantren Modern Fajrul Iman memiliki pengaruh besar terhadap kinerja para guru. Berdasarkan hasil penelitian, mayoritas guru menilai kepemimpinan kepala madrasah berada dalam kategori "baik" hingga "sangat baik". Kepala madrasah yang efektif tidak hanya menjalankan tugas-tugas administratif, tetapi juga berhasil menjadi penggerak utama yang mampu memotivasi guru-guru untuk terus berkembang. Seorang pemimpin yang baik di lingkungan pendidikan seperti madrasah harus dapat memadukan kecerdasan, ketegasan, dan empati dalam setiap keputusannya.

Salah satu indikator penting dari kepemimpinan yang efektif adalah ketegasan dalam mengambil keputusan. Dari hasil penelitian, lebih dari 90% guru menyatakan bahwa kepala madrasah di Fajrul Iman memiliki ketegasan dalam pengambilan keputusan. Gross et al., (2015); Sakız, Ekinci, & Sarıçam (2020) Ketegasan ini sangat penting untuk menjaga kelancaran operasional madrasah dan memberikan arahan yang jelas kepada seluruh staf pengajar. Pemimpin yang tegas juga cenderung lebih dihormati dan diikuti oleh stafnya, karena mereka memberikan kepastian dan rasa percaya diri dalam menjalankan tugas.

Selain ketegasan, Zhang et al., (2022) kepala madrasah juga dinilai memiliki kemampuan supervisi yang baik. Supervisi ini penting untuk memastikan bahwa guru dapat menjalankan tugas mereka dengan standar yang tinggi. Kepala madrasah di Pondok Pesantren Modern Fajrul Iman dilihat sebagai seorang supervisor yang mampu memberikan arahan dan dukungan kepada guru-gurunya. Ini membantu menciptakan lingkungan yang mendukung pengembangan profesional guru, sekaligus meningkatkan kualitas pendidikan yang diberikan kepada siswa.

Grobler (2015) Di sisi lain, kestabilan emosi kepala madrasah juga menjadi kunci kesuksesan kepemimpinannya. Seorang pemimpin yang mampu mengendalikan emosinya akan lebih mampu menghadapi tantangan yang muncul di madrasah, baik itu terkait permasalahan internal maupun eksternal. Berdasarkan hasil survei, mayoritas responden menilai bahwa kepala madrasah memiliki kestabilan emosi yang baik, yang membuatnya mampu mengambil keputusan secara bijaksana dan tepat meskipun dalam situasi yang sulit.

Horishna et al., (2019); Smith & Squires (2016) Kepemimpinan yang baik juga tidak hanya dilihat dari sisi pengambilan keputusan dan supervisi, tetapi juga dari hubungan interpersonal dengan guru-guru. Kepala madrasah yang mampu membangun komunikasi yang baik dengan stafnya, akan lebih mudah mendapatkan dukungan dan kerja sama dari tim. Di Fajrul Iman, kepala madrasah dinilai memiliki keterampilan sosial yang cukup baik, yang terlihat dari cara ia berinteraksi dengan para guru dan menciptakan suasana kerja yang harmonis.

Secara keseluruhan, kepemimpinan kepala madrasah di Pondok Pesantren Modern Fajrul Iman memberikan dampak yang signifikan terhadap efektivitas operasional madrasah dan kinerja para gurunya. Ketegasan dalam pengambilan keputusan, kemampuan supervisi, kestabilan emosi,

dan keterampilan interpersonal menjadi faktor-faktor kunci yang mendukung kepemimpinannya. Rifa'I (2022) Dengan gaya kepemimpinan yang seperti ini, kepala madrasah mampu menciptakan lingkungan yang kondusif bagi para guru untuk berkarya dan mengembangkan diri.

### **Kinerja guru di Pondok Pesantren Modern Fajrul Iman**

Kinerja guru di Pondok Pesantren Modern Fajrul Iman sangat dipengaruhi oleh bagaimana kepala madrasah memimpin. Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa setidaknya 50% kinerja guru dipengaruhi oleh kepemimpinan kepala madrasah. Ini menunjukkan betapa pentingnya seorang pemimpin dalam menciptakan suasana kerja yang positif dan memotivasi para guru. Guru yang merasa dihargai dan didukung oleh pemimpinnya akan lebih termotivasi untuk bekerja dengan lebih baik dan lebih profesional.

Guru di Pondok Pesantren Modern Fajrul Iman mayoritas mendapatkan penilaian yang baik terkait kinerjanya. Ini menggambarkan bahwa mereka mampu menjalankan tugas mengajar dengan efektif, baik dalam hal transfer pengetahuan maupun dalam membimbing siswa. (Afifah et al., (2024); Permatasari et al., (2023) Peningkatan kinerja ini juga tidak lepas dari bagaimana kepala madrasah mampu memberikan arahan yang jelas serta membimbing guru-gurunya dalam mencapai target pendidikan yang sudah ditetapkan.

Salah satu aspek yang turut mempengaruhi kinerja guru adalah rasa tanggung jawab. Dari hasil penelitian, mayoritas guru di Pondok Pesantren Modern Fajrul Iman dinilai memiliki tanggung jawab yang tinggi dalam menjalankan tugasnya. Mereka tidak hanya menganggap pekerjaan sebagai kewajiban, tetapi juga sebagai bentuk pengabdian. Setiyati (2014) Sikap ini penting, karena guru yang memiliki tanggung jawab tinggi akan lebih bersemangat dalam menjalankan tugas-tugasnya dan lebih berkomitmen untuk memberikan yang terbaik bagi siswa.

Selain itu, kerjasama antar guru juga menjadi faktor penting dalam kinerja mereka. Lingkungan kerja yang kolaboratif di Pondok Pesantren Modern Fajrul Iman dinilai sangat baik oleh mayoritas guru. Suprihatman (2020) Hal ini menunjukkan bahwa guru-guru di pondok pesantren tersebut saling mendukung dan bekerja sama dalam mencapai tujuan pendidikan. Kerjasama yang baik antar guru akan menciptakan suasana kerja yang lebih positif, di mana setiap individu merasa terlibat dan berkontribusi dalam proses belajar-mengajar.

Sujana (2018) Kinerja yang baik dari para guru juga tercermin dari bagaimana mereka mematuhi aturan dan kebijakan yang berlaku di madrasah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas guru di Pondok Pesantren Modern Fajrul Iman memiliki tingkat kepatuhan yang tinggi terhadap aturan yang ditetapkan oleh kepala madrasah. Kepatuhan ini penting untuk menjaga disiplin dan kelancaran proses belajar-mengajar di lingkungan pondok pesantren.

Dengan kinerja yang baik, guru-guru di Pondok Pesantren Modern Fajrul Iman mampu menciptakan suasana belajar yang kondusif dan mendukung perkembangan akademik serta moral siswa. Kinerja ini juga tidak terlepas dari dukungan dan bimbingan kepala madrasah yang efektif, serta kolaborasi yang solid antar guru. Guru yang memiliki kinerja baik akan menjadi pilar utama dalam keberhasilan pendidikan di pondok pesantren ini.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru di Pondok Pesantren Modern Fajrul Iman. Uji F menunjukkan hasil dengan nilai F hitung sebesar 10,037 dan nilai signifikansi (sig) sebesar 0,03 yang lebih kecil dari 0,05. Hal ini berarti hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak yang menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah berpengaruh terhadap kinerja guru. Lebih lanjut penelitian ini mengungkapkan bahwa pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru mencapai 50%, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain.

Sebagai seorang pemimpin, kepala sekolah memiliki tanggung jawab untuk mengoptimalkan segala sumber daya yang ada di sekolah guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Kinerja guru di sekolah sangat dipengaruhi oleh kemampuan kepala sekolah dalam memotivasi dan mempengaruhi perilaku guru dalam melaksanakan tugasnya. Dalam proses pelaksanaan tugas, guru cenderung mengikuti arahan kepala sekolah, sehingga segala kegiatan yang dilakukan guru harus sejalan dengan kebijakan yang ditetapkan oleh kepala sekolah.

Selain itu, apabila terjadi pelanggaran dalam pelaksanaan kebijakan, kepala sekolah berwenang untuk menegur atau memberi peringatan kepada guru. Oleh karena itu, penting bagi kepala sekolah untuk memiliki kemampuan kepemimpinan yang baik agar tercipta lingkungan kerja yang produktif dan mendukung, sehingga kinerja guru dapat meningkat. Dengan demikian, keberhasilan kepemimpinan kepala sekolah akan sangat mempengaruhi efektivitas pembelajaran dan kemajuan sekolah secara keseluruhan.

### **SARAN**

Bagian saran ditujukan pada peneliti selanjutnya untuk kelengkapan keilmuan dalam cakupan yang diteliti, sehingga penelitian selanjutnya bisa melengkapi dari hasil-hasil yang belum ada pada temuan penelitian yang telah dilaksanakan.

## DAFTAR RUJUKAN

- Aan Komariah. *Visionary Leadership Menuju Sekolah Efektif*. Jakarta : P.T. Bumi Aksara, 2004.
- Abnisa, A. P. (2016). *Leadership dalam kepemimpinan*. Jurnal Asy-Syukriyyah.
- Afifah, S. N., Qomariyah, S., Neneng, N., Erviana, R., & Rizki, N. J. (2024). Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru Di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Sukabumi. *Mutiara : Jurnal Penelitian Dan Karya Ilmiah*, 2(4).  
<https://doi.org/10.59059/mutiara.v2i4.1478>
- Akhmad Sudrajat, *Manajemen Kinerja Guru*, Bandung, PT. Remaja Rosdakarya, 2018.
- Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005.
- Chaniago, Nasrul Syakur, *Manajemen Organisasi*, Bandung, Citapustaka, 2011
- Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: PT Bumi Aksara, Cet. VIII 2007
- Darling-Hammond, L. (2015). *The flat world and education: How America's commitment to equity will determine our future*. books.google.com. Retrieved from  
[https://books.google.com/books?hl=en%5C&lr=%5C&id=IP32XQw0IKYC%5C&oi=fnd%5C&pg=PA1%5C&dq=academic+culture+student+achievement+employability+graduates+factor+college%5C&ots=UCeg\\_p3oyj%5C&sig=jw-L81zjUe6XY\\_Z7T0StEIBRU\\_g](https://books.google.com/books?hl=en%5C&lr=%5C&id=IP32XQw0IKYC%5C&oi=fnd%5C&pg=PA1%5C&dq=academic+culture+student+achievement+employability+graduates+factor+college%5C&ots=UCeg_p3oyj%5C&sig=jw-L81zjUe6XY_Z7T0StEIBRU_g)
- Grobler, B. (2015). The relationship between emotional competence and instructional leadership and their association with learner achievement. *Multidimensional Perspectives on Principal Leadership* .... Retrieved from <https://www.igi-global.com/chapter/the-relationship-between-emotional-competence-and-instructional-leadership-and-their-association-with-learner-achievement/121149>
- Gross, J., Haines, S. J., Hill, C., Francis, G. L., & ... (2015). Strong School-Community Partnerships in Inclusive Schools Are " Part of the Fabric of the School... We Count on Them". *School Community* .... Retrieved from <https://eric.ed.gov/?id=EJ1085646>
- Hilton, M., & Herman, J. (2017). *Supporting students' college success: The role of assessment of intrapersonal and interpersonal competencies*. books.google.com. Retrieved from  
<https://books.google.com/books?hl=en%5C&lr=%5C&id=57E3DwAAQBAJ%5C&oi=fnd%5C&pg=PR1%5C&dq=academic+culture+student+achievement+employability+graduates+factor+college%5C&ots=asVX9WOHmr%5C&sig=oomvRt0AYdMzxA7yi3VWq2XDp6M>
- Horishna, N., Slozanska, H., Soroka, O., & ... (2019). Exploring the leadership skills of pre-service social work students: Implications for social work education. *Problems of Education* .... Retrieved from <https://www.ceeol.com/search/article-detail?id=940753>
- Permatasari, F., Lestari, N. A., Christie, C. D. Y., & Suhaimi, I. (2023). Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Kinerja Guru: Studi Meta Analisis. *Indonesian Journal of Humanities and Social Sciences*, 4(3).  
<https://doi.org/10.33367/ijhass.v4i3.5133>
- Rifa'i, M., & Ananda, R. (2022). *Kepemimpinan Pendidikan*. Medan: CV. Pusdikra Mitra Jaya.
- Sanjaya, Wina. 2011. *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Syukri Makmur. 2023. *Implementasi Manajemen Sumber Daya Manusia Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidik Di Man Asahan*. Jakarta: Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan.
- Sakız, H., Ekinci, A., & Sarıçam, H. (2020). Teachers' perceptions of their school managers' skills and their own self-efficacy levels. *International Journal of Leadership* ....  
<https://doi.org/10.1080/13603124.2018.1562094>
- Saputro, R., Riswati, F., & Chamariyah. (2021). PENGARUH GAYA KEPEMIMPINAN, BUDAYA ORGANISASI DAN SARANA PRASARANA TERHADAP MUTU PENDIDIKAN DI SMPN 1 OMBEN KABUPATEN SAMPANG. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi Bisnis, Kewirausahaan*, 9(1). Retrieved from  
<file:///C:/Users/SELLA/Downloads/Volume+No+1+Desember+2021++halam+90-100.pdf>
- Sari, R. M. (2019). Analisis Kebijakan Merdeka Belajar Sebagai Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan. *PRODU: Prokurasi Edukasi Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(1), 38–50.  
<https://doi.org/10.15548/p-prokurasi.v1i1.3326>

- Setiyati, S. (2014). PENGARUH KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH, MOTIVASI KERJA, DAN BUDAYA SEKOLAH TERHADAP KINERJA GURU. *JPTK: Jurnal Pendidikan Teknologi Dan Kejuruan*, 22(2). Retrieved from <https://journal.uny.ac.id/index.php/jptk/article/view/8931/7305>
- Sihite, M., & Saleh, A. (2019). PERAN KEPEMIMPINAN DALAM MENINGKATKAN DAYA SAING PERGURUAN TINGGI: TINJAUAN KONSEPTUAL. *Jurnal Ilmu Manajemen METHONOMIX*, 2(1). Retrieved from <https://ejournal.methodist.ac.id/index.php/methonomix/article/view/1068/876>
- Smith, B. S., & Squires, V. (2016). The role of leadership style in creating a great school. *SELU Research Review Journal*. Retrieved from <https://selu.usask.ca/documents/research-and-publications/srj/SRRJ-1-1-Smith.pdf>
- Smith, C., & Gillespie, M. (2023). Research on professional development and teacher change: Implications for adult basic education. *Review of Adult Learning and Literacy ...*. <https://doi.org/10.4324/9781003417996-7>
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & RND*. Bandung: Alfabeta.
- Sujana, I. N. (2018). Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Budaya Organisasi Terhadap Peningkatan Mutu Pendidikan. *JPPI: Jurnal Penelitian Dan Pendidikan IPS*, 12(1). Retrieved from <https://ejournal.unikama.ac.id/index.php/JPPI/article/view/4841/2787>
- Suprihatman, I. (2020). *Pengaruh Budaya Organisasi Terhadap Partisipasi Kerja Pegawai Kecamatan Surian Kabupaten Sumedang (Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi (STIA)). Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi (STIA)*. Retrieved from <file:///C:/Users/SELLA/Downloads/Iwan+Suprihatman-PENGARUH+BUDAYA+ORGANISASI+TERHADAP+PARTISIPASI+KERJA+PEGAWAI+KECAMATAN+SURIAN+KABUPATEN+SUMEDANG.pdf>
- Zhang, J., Shields, L., Ma, B., Yin, Y., Wang, J., Zhang, R., & ... (2022). The clinical learning environment, supervision and future intention to work as a nurse in nursing students: a cross-sectional and descriptive study. *BMC Medical ...*. <https://doi.org/10.1186/s12909-022-03609-y>